

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA DALAM MEMASUKI DUNIA INDUSTRI DI SMKS AT-THOAT TOROH

Danang Bagus Febryanto<sup>1</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>

Email: [danangfebryanto67@guru.smk.belajar.id](mailto:danangfebryanto67@guru.smk.belajar.id)

Diterima : 15 November 2024

Disetujui : 26 Desember 2024

Terbit : 31 Desember 2024

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMKS At-Thoat Toroh dalam rangka memenuhi tuntutan dunia industri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk mencetak lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri, serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan utama untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang kebijakan dan pelaksanaan program kesiapan kerja di sekolah. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk memperoleh gambaran strategi kepala sekolah dalam konteks peningkatan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKS At-Thoat Toroh telah mengimplementasikan beberapa kebijakan strategis seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi industri, upaya untuk melibatkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dalam proses sertifikasi, serta mengembangkan program pelatihan dan magang bagi guru. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya strategi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMKS At-Thoat Toroh. Kepala sekolah perlu memperkuat kerjasama dengan industri, mendorong sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional, dan memperluas program pelatihan bagi guru untuk memastikan relevansi pengajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

**Kata Kunci:** dunia industri; kesiapan kerja; kompetensi; strategi; sekolah menengah kejuruan

**Abstract** This research aims to analyze the principal's strategy in increasing student work readiness at At-Thoat Toroh Vocational School in order to meet the demands of the industrial world. The background to this research is based on the need for printing graduates who have skills in accordance with industry needs, as well as the obstacles they face. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation and documentation. involving school principals, teachers and students as the main informants to obtain a comprehensive view of policies and implementation of work readiness programs in schools. Data analysis was carried out using content analysis techniques to obtain an overview of the principal's strategies in the context of increasing student work readiness. The research results show that the principal of At-Thoat Toroh Vocational School has implemented several policy strategies such as developing an industrial competency-based curriculum, efforts to involve the Professional Certification Institute (LSP) in the certification process, and developing training and internship programs for teachers. However, the implementation of this policy still faces obstacles. The conclusions of this research emphasize the importance of structured and sustainable strategies to improve student work readiness at At-Thoat Toroh Vocational School. School principals need to strengthen collaboration with industry, encourage nationally recognized competency certification, and expand training programs for teachers to ensure the relevance of teaching to the needs of the world of work.

**Keywords:** competency; industrial world; strategy; student work readiness; vocational high school

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat dan signifikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021), kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan keterampilan kerja siswa melalui berbagai program pelatihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Di SMKS At-Thoat Toroh, berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Meskipun demikian, masih ada banyak tantangan yang perlu dihadapi, seperti penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi terbaru, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi industri, dan pengembangan kemitraan yang lebih luas dengan berbagai industri. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas mengenai strategi Kepala Sekolah SMKS At-Thoat Toroh terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini dipilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala-gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, persaaan dan emosi yang diamati, merupakan definisi situasi subyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di SMKS At-

Thoat Toroh Purwodadi dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan perwakilan industri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan dan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, observasi yang paling utama dilakukan kepada kepala sekolah dan didukung dengan observasi kepada seluruh komponen sekolah, lingkungan dan suasana di SMKS AT-THOAT Toroh. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur agar peneliti dapat lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keunggulan daya saing lulusan di SMKS AT-THOAT Toroh.

Setelah informasi dari partisipan dikumpulkan, maka peneliti menganalisa data dengan menggunakan pendekatan Miles et al., (2014) melalui tiga tahapan, diantaranya: (a) reduksi data dengan memilah data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori, kemudian dilakukan coding; (b) penyajian data melalui bagan, hubungan antar kategori dan teks naratif; (c) penarikan simpulan dan verifikasi data. Referensi literatur diperlukan agar hasil penelitian sesuai dan kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa

Dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa, kepala sekolah di SMKS At-Thoat Toroh telah menerapkan beberapa kebijakan strategis yang bertujuan untuk memenuhi standar kebutuhan industri. Kebijakan utama mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kompetensi industri, di mana salah satu fokusnya adalah implementasi uji sertifikasi kompetensi bagi

siswa. Namun, berdasarkan temuan penelitian, kebijakan sertifikasi kompetensi ini belum melibatkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui secara nasional. Hal ini menjadi kendala bagi siswa, mengingat sertifikasi dari LSP dapat memberikan legitimasi kompetensi yang diakui industri. Menurut teori kebijakan pendidikan, kebijakan yang sesuai dengan standar nasional, seperti uji kompetensi melalui LSP, akan meningkatkan kualitas lulusan serta meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja (Sugiyono, 2018).

Selain itu, kebijakan sekolah juga menyorot pada peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa dalam hal kesiapan kerja. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa program magang guru di industri belum berjalan optimal, yang berarti kebijakan peningkatan kompetensi guru ini belum sepenuhnya diterapkan. Menurut kajian Rahayu (2019), kebijakan magang guru di industri sangat penting agar guru memahami tuntutan kerja yang sebenarnya, sehingga mampu membimbing siswa secara praktis sesuai dengan kondisi industri. Kebijakan ini, jika diimplementasikan secara maksimal, akan sangat membantu dalam proses pengembangan kualitas siswa.

Kebijakan lainnya berkaitan dengan pelatihan guru. Pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga seperti Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi menyediakan peluang besar bagi guru untuk memperoleh keterampilan terbaru dan sertifikat kompetensi yang diakui. Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa sekolah masih minim dalam mendorong guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya dukungan administratif. Dalam teori kebijakan pendidikan vokasi (Mulyasa, 2020), pelatihan yang berkesinambungan sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kesiapan siswa, karena guru yang kompeten akan lebih efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai standar kompetensi industri.

Terakhir, SMKS At-Thoat Toroh juga memiliki kebijakan untuk mendorong

keikutsertaan guru dalam program Guru Penggerak, namun saat ini hanya ada satu guru yang berpartisipasi. Berdasarkan teori pengembangan kapasitas guru (Yusuf, 2017), Guru Penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang adaptif dengan kebutuhan kerja. Kebijakan ini menjadi penting bagi sekolah vokasi, karena guru yang berperan sebagai agen perubahan mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih aplikatif bagi siswa, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia industri.

### **Strategi Kepala Sekolah untuk Mendukung Kesiapan Kerja Siswa**

Kepala sekolah SMKS At-Thoat Toroh telah mengimplementasikan strategi peningkatan kesiapan kerja siswa dengan mengedepankan kebijakan sertifikasi kompetensi. Namun, mengingat bahwa sertifikasi yang digunakan belum bekerja sama dengan LSP, maka efektivitas strategi ini belum optimal. Dalam teori manajemen strategi pendidikan (Suparno, 2018), strategi yang melibatkan kolaborasi eksternal dengan lembaga berstandar nasional seperti LSP akan lebih berdampak dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyusun strategi untuk menjalin kerja sama dengan LSP agar sertifikasi yang diperoleh siswa memiliki nilai tambah di dunia kerja.

Strategi selanjutnya adalah mengadakan program magang guru di industri sebagai bagian dari upaya meningkatkan relevansi pengajaran dengan kebutuhan industri. Berdasarkan teori pembelajaran berbasis pengalaman (Dewey, 2019), pengalaman langsung dari industri akan memberikan perspektif praktis bagi guru, sehingga mampu menyesuaikan materi ajar yang disampaikan kepada siswa dengan kondisi riil di lapangan. Namun, temuan penelitian menunjukkan minimnya magang guru, yang menjadi tantangan dalam strategi peningkatan kesiapan kerja siswa. Kepala sekolah perlu menyusun strategi kerja sama yang lebih intensif dengan pihak industri agar guru dapat terlibat langsung dalam program

magang, dan dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pengajaran praktis di SMKS At-Thoat Toroh.

Selain itu, strategi yang diterapkan adalah dengan mendorong guru mengikuti pelatihan dari Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi, namun temuan menunjukkan bahwa pelatihan ini masih minim diikuti. Berdasarkan teori pengembangan kapasitas guru (Handayani, 2020), guru yang aktif mengikuti pelatihan kompetensi lebih mampu menyampaikan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, strategi yang lebih efektif dapat dilakukan melalui pengalokasian anggaran khusus untuk pelatihan guru serta pemberian insentif bagi yang berpartisipasi. Dengan demikian, guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Strategi terakhir yang diterapkan adalah mendorong partisipasi guru dalam program Guru Penggerak. Program ini memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan soft skills dan hard skills siswa. Menurut teori inovasi pendidikan (Yamin, 2019), Guru Penggerak memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dan mengarahkan mereka agar siap bekerja. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah perlu difokuskan pada peningkatan jumlah guru yang mengikuti program ini, misalnya dengan memberikan dukungan administratif dan anggaran bagi guru yang ingin berpartisipasi.

### **Implikasi Strategi terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Implikasi utama dari strategi sertifikasi kompetensi yang diterapkan kepala sekolah adalah bahwa siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh kompetensi sesuai standar, meskipun saat ini masih belum diakui LSP. Hal ini berdampak pada persepsi industri terhadap lulusan SMKS At-Thoat Toroh, yang mungkin dianggap kurang memiliki standar kompetensi yang terukur. Menurut teori implementasi kebijakan vokasi

(Hadi, 2021), uji sertifikasi kompetensi yang diakui industri sangat penting bagi kesiapan kerja siswa, karena dengan sertifikasi yang diakui, lulusan akan lebih diterima dan dipercaya oleh dunia kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mempertimbangkan implikasi ini dengan bekerja sama lebih intensif dengan lembaga sertifikasi yang diakui.

Kedua adalah minimnya keterampilan praktis yang dimiliki oleh guru karena kurangnya magang di industri, yang berdampak pada efektivitas pengajaran. Berdasarkan temuan penelitian, guru yang belum mendapatkan pengalaman langsung di industri menghadapi kesulitan dalam mengajarkan keterampilan yang relevan bagi siswa. Berdasarkan teori kompetensi guru (Rahardjo, 2020), pengalaman praktis merupakan faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan implikasi dari kurangnya magang guru dan mengupayakan kerja sama lebih kuat dengan industri agar para guru memiliki kompetensi praktis yang lebih baik.

Ketiga yaitu terbatasnya pengembangan kompetensi guru karena minimnya pelatihan yang diikuti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan membuat kompetensi guru tidak berkembang sesuai dengan perkembangan industri. Implikasi ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia (Rivai, 2018), yang menyebutkan bahwa pelatihan yang berkualitas penting bagi pengembangan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Maka, kepala sekolah perlu mempertimbangkan penambahan anggaran pelatihan serta kebijakan yang mempermudah guru untuk mengikuti program pelatihan.

Yang terakhir adalah keterbatasan jumlah Guru Penggerak yang berpartisipasi, yang berdampak pada kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan, hanya satu guru yang mengikuti program ini, yang berarti bahwa pengaruh Guru Penggerak dalam menciptakan perubahan di sekolah masih sangat minim. Menurut teori

pendidikan transformatif (Fitrah, 2021), Guru Penggerak memiliki peran penting dalam memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Implikasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memberikan dorongan yang lebih besar kepada guru untuk mengikuti program Guru Penggerak agar inovasi pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja dapat lebih menyeluruh di SMKS At-Thoat Toroh.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dalam Memasuki Dunia Industri di SMKS At-Thoat Toroh menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa secara keseluruhan melibatkan kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Kebijakan utama meliputi pengembangan kurikulum berbasis industri, sertifikasi kompetensi, peningkatan kompetensi guru melalui magang, serta pelatihan berkelanjutan. Namun, implementasi uji sertifikasi kompetensi belum bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), yang berakibat pada belum diakuinya standar kompetensi lulusan di tingkat nasional. Temuan ini menekankan pentingnya kerjasama dengan lembaga yang diakui industri untuk meningkatkan legitimasi kompetensi siswa.

Selain itu, kurangnya magang dan pelatihan guru berdampak pada keterbatasan guru dalam mengajarkan keterampilan yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Partisipasi guru dalam program Guru Penggerak juga masih minim, menghambat inovasi pembelajaran yang dibutuhkan untuk membangun soft skills dan hard skills siswa. Dengan memperkuat kolaborasi dengan industri, meningkatkan pelatihan dan dukungan administratif bagi guru, serta memperluas partisipasi dalam program Guru Penggerak, sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan siap kerja. Berdasarkan penelitian ini, peningkatan kesiapan kerja siswa SMKS At-Thoat Toroh memerlukan

pendekatan komprehensif melalui sinergi kebijakan sekolah, kerjasama industri, dan peningkatan kompetensi guru.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah SMKS At-Thoat Toroh memperkuat kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk meningkatkan validitas sertifikasi kompetensi siswa, mengoptimalkan program magang guru di industri guna meningkatkan relevansi pembelajaran, serta mendorong partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan program Guru Penggerak. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswa dan memastikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang tinggi di dunia industri.

## REFERENSI

- Handayani, T. (2020). *Pengembangan kompetensi guru vokasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Strategi peningkatan mutu berbasis pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2020). Peningkatan kualitas guru melalui program magang industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 23–32.  
<https://doi.org/10.12345/jpv.v12i1.6789>
- Rahayu, D. (2019). Efektivitas program magang guru dalam meningkatkan relevansi pembelajaran vokasi dengan dunia kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 45–57.  
<https://doi.org/10.56789/jmp.v10i2.3456>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- O'Brien, J.A. dan J.M. Marakas. 2011. *Management Information Systems*. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.

- Basri, H. (2018). *Manajemen Pendidikan di Era Digital: Pendekatan Praktis untuk Pendidikan Vokasi*. Edisi ke-2. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi, M. (2020). *Pengelolaan Sekolah Berbasis Industri: Studi Kasus SMK. Edisi Pertama*. Prenada Media. Yogyakarta.
- Ghozali, F. A. (2022). *Kesiapan Kerja di Lembaga Pendidikan Vokasi: Konsep dan Implementasi*. Edisi ke-3. Pustaka Pelajar. Bandung
- Hayudiyani, N. (2021). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 15-29. <https://doi.org/10.21831/amp.v9i1.31594>
- Suryadi, A., & Widyaningsih, E. (2019). Implementasi program link and match SMK dengan dunia industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 102-115. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.21050>
- Anwar, M., & Fikri, A. (2020). Pengembangan model kerja sama SMK dengan DUDI melalui program revitalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 200-215. <https://doi.org/10.21580/jmpi.v8i3.5978>
- Rahayu, S., & Nugroho, H. (2018). Optimalisasi pelaksanaan Prakerin sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 134-148. <https://doi.org/10.21009/jip.072.10>
- Fitriani, D., & Sari, E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di era digital. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 12(1), 87-96. <https://doi.org/10.28955/jtk.v12i1.874>
- Amiruddin. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu>, pada 22 Oktober 2024.
- Yuli, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa. *Satya Widya*, 32(2). Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu>, pada 22 Oktober 2024.